

Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau

Maresa' Daun Langi¹, Yogho Prastyo², Rusmiati³

^{1,2,3} Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

email: ¹maresadaunlangi201310@gmail.com, ²yoghoprastyo@borneo.ac.id.

³bidan.rusmiati84@gmail.com

Article History:

Received Jun 19th, 2025

Accepted Jul 26th, 2025

Published Jul 27th, 2025

Abstrak

Sebelum memasuki masa berumah tangga, penting bagi pasangan yang akan menikah untuk memahami masalah dan solusi yang berkaitan dengan kesehatan keluarga. Pemahaman ini membantu pasangan memahami satu sama lain dan mengantisipasi risiko yang mungkin muncul akibat kesehatan yang tidak terjaga. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin di Kecamatan Malinau Kota. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi pre-eksperiment *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian terdiri dari 40 calon pengantin. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *pre-test* diperoleh tingkat pengetahuan 37 calon pengantin dikategorikan baik dan tiga lainnya cukup. Pada post test, seluruh 40 calon pengantin menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik yang baik Uji Wilcoxon menghasilkan Asymp. Sig < 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh konseling pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling pranikah sangat penting untuk membantu calon pengantin dan masyarakat luas dalam memahami kehidupan rumah tangga dan menjaga kesehatan keluarga.

Kata Kunci : Konseling Pranikah, Pengetahuan, Calon Pengantin

Abstract

Before entering the household period, it is important for couples who will marry to understand the problems and solutions related to family health. This understanding helps couples understand each other and anticipate risks that may arise due to poor health. The study aims to analyze the effect of premarital counseling on the knowledge of prospective brides and grooms in Malinau Kota District. This research method uses a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 40 prospective brides and grooms. Data collection was carried out using a questionnaire, and data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that in the pre-test, the level of knowledge of 37 prospective brides and grooms was categorized as good and three others were sufficient. In the post-test, all 40 prospective brides and grooms showed a good level of knowledge. The Wilcoxon test produced Asymp. Sig < 0.05 (0.000 < 0.05) which means there is an effect of premarital counseling on the knowledge of prospective brides and grooms. Thus, it can be concluded that premarital counseling is very important to help prospective brides and grooms and the wider community in understanding household life and maintaining family health.

Keywords: *Premarital Counseling, Knowledge, Prospective Bride and Groom*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah membangun kesehatan masyarakat sebagai upaya yang berfokus pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary health care*) dengan dukungan inovasi serta teknologi, upaya peningkatan promotif dan preventif terus dilakukan (Kemenkes, 2020). Kebijakan dan strategi ini dilakukan dengan memberikan intervensi atau tindakan pada masyarakat terutama usia dewasa muda, yang mana diberikan konseling pranikah (*Premarital counseling*), yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang sering terjadi pada pasangan yang menikah ataupun ibu hamil (Susanti *et al.*, 2022)

Pasangan baru dianggap sebagai dasar dari masa depan Negara dan kesehatan kelompok pasangan baru ini mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Program konseling pranikah yang dilaksanakan sebelum menikah akan memberikan pengetahuan pada calon pengantin mengenai kesehatan keluarga, kesehatan reproduksi, pencegahan kehamilan dan jarak waktu antar kehamilan (R. K. Dewi *et al.*, 2023). Hal ini akan membantu calon pengantin memiliki wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan kehidupan berumah tangga dan mengurangi risiko berbagai penyakit dan gejala lainnya (Fauziatin *et al.*, 2019).

Konseling pranikah terhadap calon pengantin akan membantu calon pengantin dalam mempersiapkan diri untuk menjaga kesehatannya dan keluarganya, karena kesehatan bagi kedua calon pengantin sangatlah penting untuk menjamin kesehatan pada bayi dan anak mereka. Konseling pranikah yang diberikan mencakup asupan gizi, imunisasi TT, LILA dan kesehatan reproduksi, hal ini berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pasangan suami istri, dengan diadakannya konseling pranikah sebagai salah satu usaha preventif untuk memberikan wawasan dan bimbingan mengenai kesehatan calon pengantin (Syaqawi, 2019).

Pengetahuan calon pengantin yang kurang mengakibatkan banyak masalah dalam masa persiapan dan saat kehamilan sehingga berisiko pada kesehatan bayi yang lahir (Thahura *et al.*, 2023). Konseling pranikah pada calon pengantin mampu membangun rumah tangga harmonis, mempersiapkan mental, fisik, finansial dan ekonomi selama masa kehamilan, dan melahirkan generasi yang sehat (Yuliasari *et al.*, 2023). Asupan gizi, kesehatan reproduksi dan pola hidup yang sehat pada calon pengantin harus terpenuhi sebagai bentuk persiapan calon pengantin dalam bidang kesehatan (Yuliasari *et al.*, 2023). Pengetahuan calon pengantin yang kurang menyebabkan banyak kasus terjadi seperti AKI, KEK hingga BBLR dan stunting, sehingga sangat penting bagi calon pengantin untuk memiliki pengetahuan yang baik sebelum melaksanakan pernikahan (Patata *et al.*, 2021). Karena pada dasarnya gejala dan masalah yang terjadi pada calon ibu akan berakibat pada dirinya calon bayi, perkembangan motorik dan verbal anak terganggu, meningkatkan penyakit degeneratif bahkan berisiko kematian (Fujiana *et al.*, 2023). Maka dari itu sebagai calon pengantin perlu memiliki pengetahuan yang mampu dalam meningkatkan kesehatan selama masa pranikah untuk mengurangi risiko tersebut (Daracantika *et al.*, 2021).

Konseling pranikah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang masalah kesehatan membantu calon pengantin membangun kebutuhan asupan gizi, kesehatan diri dan menjadikan kualitas generasi yang baik dengan melahirkan bayi yang tidak berisiko BBLR ataupun stunting (Yuliasari *et al.*, 2023). Karena ibu yang mengalami anemia, asupan gizi dan nutrisi saat kehamilan kurang, sehingga menyebabkan bayi yang lahir mengalami BBLR dan stunting (Indrasari, 2012; Pertiwi *et al.*, 2022). Dampak ini mampu bertahan hidup dan berpengaruh pada generasi seterusnya (Daracantika *et al.*, 2021).

Di Indonesia prevalensi ibu yang mengalami KEK pada tahun 2018 menyentuh angka 17,3% sebagian besar disebabkan oleh kurangnya persiapan kehamilan terutama pada status gizi dan pola hidup sehat (Eko, 2023). Sementara itu proporsi pernikahan di Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan 1.742.049 pernikahan terjadi pada tahun 2021 dan mengalami penurunan pada

tahun 2022 menjadi 1.705.348, turun kembali pada tahun 2023 menjadi 1.577.255 (BPS, 2023). Sementara itu pada tahun 2022 tercatat ada sekitar 2 juta wanita dalam setahun yang menikah, dimana pada tahun pertama ada 1,6 juta yang hamil dan sekitar 400 ribu dari 1,6 juta mengalami stunting. Maka dari itu terbitlah kebijakan untuk memeriksakan kesehatan calon pengantin 3 bulan sebelum menikah oleh Kementerian Agama (Rokom, 2023). data ini diperlukan untuk menjadi gambaran dan perbaikan kedepannya agar stunting dan BBLR pada bayi dan balita tidak terjadi. Selain itu berdasarkan catatan *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan mencatat Angka Kematian Ibu pada tahun 2023 di Indonesia mencapai 4.129 Ibu (Kemenkes RI, 2023).

Sementara di Kalimantan Utara, prevalensi stunting dan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) masih di atas 20% dengan 671 bayi yang mengalami BBLR dan 628 bayi yang mengalami gizi kurang dari total bayi lahir 13.190 bayi pada tahun 2022 dan pernikahan yang terjadi menurut Satu Data Kemenag RI mencapai 3.615 pernikahan (Satu Data Kemenag RI, 2022). Kabupaten Malinau melaporkan bahwa angka bayi lahir berjumlah 1.657 dan 43 diantaranya mengalami BBLR dan 58 bayi mengalami gizi kurang dan pernikahan yang terjadi mencapai 98 pernikahan terjadi di tahun 2023 (BPS, 2023). Menurut data yang diperoleh dari Disdukcapil bagian pengelola layanan pada tahun 2023 di kabupaten Malinau tercatat ada 530 calon pengantin untuk mengikuti konseling pranikah.

Selain itu, dari 5 desa yang menjadi di Kecamatan Malinau Kota hanya 3 desa saja yang mengikuti kegiatan konseling pranikah pada calon pengantin. Tahun 2023 terdapat 417 catin (211 laki-laki dan 206 perempuan) di Malinau Kota yang mengikuti konseling pranikah di Kecamatan Malinau Kota. Berdasarkan data tersebut meskipun pihak KUA dan Puskesmas Kecamatan telah melakukan upaya konseling pranikah pada setiap catin yang datang, namun tingkat BBLR, stunting, KEK dan AKI masih tergolong tinggi.

Pelaksanaan konseling pranikah pada calon pengantin sebagai langkah persiapan kehamilan penting untuk calon pengantin dimaksudkan agar salah satu faktor penyebab masalah kesehatan pada ibu hamil yaitu faktor pengetahuan calon pengantin, yang meliputi pemenuhan asupan gizi, pola hidup sehat, sumber informasi yang memadai, imunisasi, LILA, pemantauan berat badan, pemeriksaan rutin ke Kecamatan atau bidan desa, dan praktik pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayi dapat terpenuhi dan dilakukan oleh calon pengantin kelak (Kemenkes, 2023).

Menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2021) dalam penelitiannya diketahui bahwa pengetahuan catin terutama laki-laki mengenai KEK, MP-ASI, anemia, IMD dan stunting meningkat setelah dilakukan konseling pranikah menggunakan buku saku dan konseling pranikah ini juga dapat meningkatkan sikap catin. Penelitian lainnya dari Sukmayenti dan Sholihat (2022) menyatakan bahwa sikap negatif dari catin tentang stunting dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan catin tentang persiapan kehamilan itu sendiri. Sikap negatif sendiri akan memberikan dampak penerimaan negatif dari diri sendiri maupun orang lain, hal ini diperkuat oleh Afrina dkk (2022) yang menyatakan bahwa sikap positif catin dapat membentuk penerimaan positif dari dirinya dan orang lain.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi ataupun energi kronis akan menyebabkan gangguan kesehatan dan gizi yang sulit terpenuhi sehingga masa kehamilannya menjadi terganggu dan risiko untuk terjadi BBLR (Putri *et al.*, 2020), Maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Konseling pranikah terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di kecamatan Malinau Kota, Kabupaten Malinau.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan Studi Pre-eksperimental dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dimana dalam pendekatan ini peneliti menggunakan satu grup sampel dengan melihat hasil dari sebelum dan dilakukan tindakan berupa konseling pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin di Kecamatan Malinau Kota

Peneliti menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh catin yang melakukan konseling pranikah pada periode Mei hingga Juni menjadi sampel penelitian. Dalam pemilihan sampel penelitian peneliti membatasi jumlah sampel maksimal 20 Pasang catin yakni 20 perempuan dan 20 laki-laki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh konseling pranikah terhadap pengetahuan responden, adapun responden dalam penelitian ini adalah 20 pasang calon pengantin yaitu 20 laki-laki dan 20 perempuan yang telah mendaftarkan diri di KUA Kecamatan Malinau Kota. Dari jumlah sampel tersebut diketahui bahwa dari 40 kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden diterima kembali seluruhnya oleh peneliti. Selain data di atas berikut ini peneliti paparkan frekuensi data karakteristik dari responden mulai dari usia, pekerjaan, Pendidikan, dan pendapatan.

Tabel 1. Frekuensi Usia Responden

Katagori	Frekuensi	Persentase
19-21	5	12,5%
22-24	14	35%
25-27	10	25%
28-30	5	12,5%
31-33	3	7,5%
34-36	3	7,5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 1 diketahui bahwa responden penelitian paling banyak berada pada rentang usia 22-24 dengan jumlah responden 14 orang (35%), sementara itu jumlah reponden paling sedikit pada rentang usia 31-33 dan 34-36 dengan masing-masing berjumlah 3 orang (7,5%).

Tabel 2. Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	10	25%
SMP	5	12,5%
SMA	19	47,5%
D3	2	5%
S1	4	10%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 2, 40 responden penelitian ini, diketahui responden paling banyak memiliki pendidikan SMA yang berjumlah 19 orang (45%) dan responden paling sedikit memiliki pendidikan D3 yaitu 2 orang (5%).

Tabel 3. Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Belum Bekerja	10	25%
Petani/Peternak	1	2,5%
Wirausaha	4	10%
Karyawan	21	52,5%
Lainnya	4	10%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 3, diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak pada jenis pekerjaan karyawan yaitu 21 orang (52,5%), dalam hal ini karyawan yang dimaksud adalah karyawan swasta, BUMN, BRI, Negeri dan lainnya. Sementara itu pekerjaan paling sedikit adalah petani dengan jumlah 1 orang (2,5%). Catin yang menjadi responden dalam hal ini masih ada 10 orang (25%) yang belum bekerja. Sementara itu untuk pekerjaan lainnya ada 4 orang (10%) yaitu honor, sopir, sopir holing dan tukang kayu

b. Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum di Berikan Konseling Pranikah

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Catin Sebelum diberi Konseling

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	37	92,5%
Cukup	3	7,5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4. dapat kita ketahui bahwa sebelum diberikan Konseling Pranikah pengetahuan catin di kecamatan Malinau Kota sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik 37 catin (92,5%) dari 40 catin, sementara itu catin dengan tingkat pengetahuan cukup ada 3 catin (7,5%).

Tabel 5. Rata-Rata Pengetahuan Catin Sebelum Konseling Pranikah

Variabel	N	Min-Max	Mean	SD
Pengetahuan Catin	40	23-33	29,78	2,281

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 5, diketahui bahwa pengetahuan catin sebelum dilakukan konseling pranikah minimal 23 dan maksimal 33 jawaban benar, dengan rata-rata pengetahuan yaitu 29,78 dengan kategori pengetahuan baik, standar deviasinya 2,281.

c. Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Setelah di Berikan Konseling Pranikah

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Catin Setelah diberi Konseling

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	40	100%
Cukup	0	0 %
Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin sudah baik seluruhnya yaitu 40 responden (100%). Sementara itu untuk tingkat pengetahuan dan cukup kosong atau tidak ada reponden yang memiliki tingkat pengetahuan tersebut.

Tabel 7. Rata-Rata Pengetahuan Setelah Konseling Pranikah

Variabel	N	Min-Max	Mean	SD
Pengetahuan Catin	40	29-33	32,60	1,008

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 7, diketahui bahwa pengetahuan catin sebelum dilakukan konseling pranikah minimal 29 dan maksimal 33 jawaban benar, dengan rata-rata pengetahuan yaitu 32,60

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada tersebar normal atau tidak, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk karena data yang ada di bawah 100. Adapun ketentuan pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu:

- jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	0,167	40	0,007	0,906	40	0,003
Post-Test	0,479	40	0,000	0,454	40	0,000

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data yang ada tidak berdistribusi normal dengan hasil $Sig < 0,05$ yaitu: $0,003 < 0,05$ untuk *pre-test* dan $0,000 < 0,05$ untuk uji normalitas *post-test*. Selanjutnya uji analisa yang digunakan yaitu Uji Wilcoxon.

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 9. Pengaruh konseling Pranikah terhadap Pengetahuan Calon Pengantin

	N	Rata-Rata Rank	Jumlah Rank	P-Value
Rank Negatif	0	,00	,00	0,000
Rank Positif	35	18,00	630,00	
Ties	5			
Total	40			

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa:

- a. Rank negatif atau selisih negatif antar pengetahuan calon pengantin *pre-test* dan *post-test* baik pada kolom N, rata-rata rank dan jumlah rank adalah 0 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengurangan/penurunan skor pada *pre-test* ke *post-test*
- b. Rank positif atau selisih positif antar pengetahuan calon pengantin *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa N memiliki skor positif 35 yang artinya pengetahuan 35 catin meningkat setelah diberikan intervensi, rata-rata peningkatan yaitu 18,00 dan jumlah ranking positif yaitu 16,00
- c. Ties atau kesamaan skor *pre-test* dan *post-test* calon pengantin yaitu 5 yang artinya 5 calon pengantin memiliki skor yang sama saat sebelum dan sesudah intervensi.

Dari tabel di atas diketahui dan nilai *P Values* adalah 0,000 yang artinya *P Values* < 0,05 dengan hasil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh konseling pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin di Kecamatan Malinau Kota.

3.4 Pembahasan

a. Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Diberikan Konseling Pranikah

Dari hasil penelitian yang telah dijalankan, peneliti menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik berjumlah 37 (92,5%) orang, cukup 3 (7,5%) orang dan kurang tidak ada. Selain itu berdasarkan skor yang diperoleh sebelum intervensi dilakukan yaitu skor minimum 23 dan ada responden yang menjawab pertanyaan dengan benar semua dengan skor 33.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa informasi dan teman mampu meningkatkan pengetahuan (Bulahari et al., 2015), selain itu juga penelitian lain mengungkapkan bahwa pendidikan dan pekerjaan seseorang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu objek (Suwaryo & Yuwono, 2017). Penelitian lainnya menggambarkan bahwa pengetahuan catin sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi adalah 61,042% artinya catin sebelum diberikan intervensi memiliki pengetahuan yang cukup (Qurniasi et al., 2020) sama halnya dengan penelitian lain yang mengungkapkan sebelum dilakukan konseling pengetahuan yang kurang pada calon pengantin hanya mencapai 60% (Karlopa & Nurunnayah, 2018).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang dari penginderaan terhadap suatu objek, yang mana dalam proses memperoleh pengetahuan banyak faktor yang mempengaruhi. Dari teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2002) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, berita, budaya dan pengalaman (Rachmawati, 2019). Menurut Hakim dan Kodarullah (2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan calon pengantin seperti informasi dari media massa ataupun teman mampu memberikan kontribusi pada tingkat pengetahuan calon pengantin.

Asumsi peneliti terhadap pengetahuan calon pengantin sebelum pranikah yaitu Pengetahuan yang baik pada calon pengantin ini tentu dilatar belakangi juga oleh berbagai faktor seperti pendidikan, informasi, usia, pengalaman, latihan atau lainnya, bahkan belajar otodidakpun mampu mengembangkan pengetahuan seseorang. Maka tidak heran jika pengetahuan calon pengantin sudah baik

Sebelum intervensi dilakukan, meski ada 3 orang responden yang masih berpengetahuan yang cukup karena kurangnya pengetahuan mengenai metode kontespsi dan kehamilan 4T. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya ibu yang melahirkan anak dengan jarak usia yang dekat, hamil di usia muda bahkan ada yang diusia remaja.

b. Pengetahuan Calon Pengantin Setelah Diberikan Konseling Pranikah

Setelah dilakukan intervensi konseling pranikah, hasil frekuensi dari jawaban responden diketahui 40 (100%) orang pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan calon pengantin meningkat 7,5% dari sebelum intervensi. Selain itu ditemukan skor minimum adalah 29 dan skor maksimum adalah 33.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa sebelum intervensi pengetahuan calon pengantin paling tinggi 38 (73%) orang dan setelah dilakukan intervensi pengetahuan paling tinggi mencapai 50 (96%) orang dari 52 sampel (Cristie, 2011), pengetahuan calon pengantin sebelum intervensi rata-rata 78,67 dan mengalami peningkatan setelah intervensi dengan rata-rata 85,33 yang artinya ada peningkatan sebesar 6,66 (Santy, 2022).

Konseling pranikah sendiri tentu memberikan peningkatan terhadap pengetahuan calon pengantin, karena menurut teori yang dinyatakan oleh Ahmad & Riska (2013) konseling pranikah adalah proses penyelesaian solusi antara konselor dengan klien, dimana konselor akan mendengarkan pernyataan atau pertanyaan klien, lalu memberikan solusi (Ranny *et al.*, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa intervensi yang dilakukan pada calon pengantin membantu dan mampu meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Setelah dilakukan intervensi diketahui bahwa pengetahuan calon berdasarkan frekuensi yang ada tidak berbeda jauh dengan sebelum intervensi, namun dapat dilihat ada peningkatan dari sebelum adanya intervensi. Hal ini memperlihatkan bahwa peran yang diberikan konseling pranikah sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan yang lebih luas pada calon pengantin. Selain itu hal ini dilatarbelakangi oleh konselor yang memberikan penjelasan yang baik dan menarik bagi calon pengantin.

c. Pengaruh Konseling Pranikah terhadap Pengetahuan Calon Pengantin

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui ada pengaruh konseling pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin, hal ini dapat dilihat dari hasil wilcoxon yaitu $0,000 < 0,05$. *Rank wilcoxon* dari 40 responden 35 responden memiliki peningkatan positif dan 5 lainnya tetap atau tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Hasil analisis univariat dan rank wilcoxon memperlihatkan bahwa sebelum diberikan konseling pranikah ada 92,5% responden yang memiliki pengetahuan baik dan 7,5% Cukup, setelah diberikan konseling pranikah calon yang memiliki pengetahuan baik mencapai 100 % dengan peningkatan sebesar 7,5%.

Penelitian Arinah dkk (2023) menyampaikan bahwa setelah intervensi ada peningkatan pengetahuan dan ada pengaruh yang signifikan antar konseling dengan pengetahuan (Arina *et al.*, 2023), dan ada pengaruh yang signifikan dari penyuluhan terhadap pengetahuan calon (Basyar *et al.*, 2022; Badri *et al.*, 2020). Sebagian besar penelitian sebelumnya menyatakan ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang mana sebuah tindakan pemberian materi atau ilmu akan membantu calon pengantin dalam memahami mengenai hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan dipahami olehnya untuk membangun kehidupan rumah tangga.

Pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan pranikah telah di atur dalam peraturan menteri kesehatan RI nomor 21 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual. Penyelenggaraan layanan ini termasuk di dalamnya konseling pranikah yang dapat diberikan di fasilitas kesehatan maupun fasilitas lainnya yang diikuti baik secara individual, berpasangan atau berkelompok.

Pelayanan kesehatan ini tidak hanya diberikan melalui konseling saja tapi dapat melalui KIE, skrining kesehatan, pemberian imunisasi, pemberian suplementasi gizi, pelayanan medis atau pelayanan kesehatan lainnya yang dapat membantu pasangan calon pengantin dalam memahami kesehatan setelah menikah.

Menurut Notoatmodjo (2022) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan dalam hal ini dapat berupa pendidikan formal maupun non formal, konseling sendiri termasuk pada pendidikan non-formal karena upaya memperoleh pengetahuan dilalui dengan adanya penyelesaian masalah yang dilakukan klien bersama konselornya, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pekerjaan, jenis kelamin maupun pengalaman. Selain itu (Basri, 2010) Konseling sebagai upaya yang dilakukan konselor dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi dengan menggambarkan materi-materi yang berkaitan dengan kesehatan calon pengantin melalui berbagai media cetak dan masa seperti koran, televisi, majalah, fayer, broser, banner, pamflet dan lainnya (Sunarty & Mahmud., 2016). Selama proses konseling, klien atau responden akan menumbuhkan rasa tahunya dari penginderaan terhadap suatu objek yang berupa media penyampaian materi dan solusi yang di sampaikan oleh konselor.

Peneliti berasumsi bahwa konseling pranikah yang dilakukan oleh calon pengantin tidak hanya meningkatkan pengetahuan calon pengantin saja tapi juga cara berpikir calon pengantin dalam membangun rumha tangga yang lebih harmonis. Maka dari itu pemberian konseling sangat penting dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian ini terdapat peningkatan terhadap pengetahuan calon pengantin. Konseling akan membantu calon pengantin terutama dalam bidang kesehatan untuk membantu catin dalam mencapai kesehatan keluarga yang berkualitas dan membentuk generasi masa depan yang sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan calon pengantin di Kecamatan Malinau Kota sebelum diberikan konseling pranikah terdapat 37 calon pengantin berpengetahuan baik dan 3 lainnya bepengetahuan cukup. Kemudian, pengetahuan calon pengantin di kecamatan Malinau Kota setelah diberikan konseling pranikah diketahui seluruh calon pengantin (40 orang) berpengetahuan baik. Dan hasil analisis Wilcoxon menunjukan terdapat pengaruh konseling pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin di Kecamatan Malinau Kota dengan hasil uji $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan, pihak Puskesmas Kecamatan Malinau Kota, dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. S. H. (2010). Peran media dalam layanan bimbingan konseling islam di sekolah. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(1), 23-41.
- BPS, B. (2022). *Jumlah Bayi Lahir, Berat Bayi Lahir rendah (BBLR) dan Bergizi kurang 2020-2022* [Go.id]. Kaltara BPS. <https://kaltara.bps.go.id/indicator/30/106/1/jumlah-bayi-lahir-bayi-berat-badan-lahir-rendah-bblr-dan-bergizi-kurang.html>
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 15-20.

- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal BIKFOKES (Biostatistik, Kependudukan dan Informatika Kesehatan)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEMBAR-BALIK TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA CALON PENGANTIN*. 18.
- Fujiana, F., Asroruddin, M., Arundina, A., Windarti, W., Lestari, D., Chairunisa, T. S., Eulalia, N., & Kafaso, V. P. T. (2023). *Cegah Stunting Melalui Konseling pranikah Pranikah*. 6.
- Karlopa, Z., & Nurunnayah, S. (2018). *PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN PADA CALON PENGANTIN SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN KONSELING PERENCANAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS SEDAYU I DAN SEDAYU II* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA).
- Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2021). Pengaruh Pemberian Konseling pranikah Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (JKS)*, 3(3).
- Rahma, A., Pratomo, H., Putri, P. P., Sani, M., & Turnip, Y. W. S. S. (2022). Literature Review: Konseling pranikah Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dan Perspektif Dalam Agama Katolik. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 937-949.
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Persiapan Pranikah sebagai Upaya Kehamilan Sehat untuk Mencegah Stunting. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2).
- Ramadhaniah, F. R., Fathonah, O., & Sysilawati, R. (2022). Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Nutrisi Prakonsepsi. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 2(1).
- Ranny, R., AM, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep diri remaja dan peranan konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 40-47.
- Santy, P. (2022). Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin). *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1151-1158.
- Sunarty, K., & Mahmud, A. (2016). Konseling perkawinan dan keluarga.
- Susanti, S., Octamelia, M., & Prastyo, Y. (2022). Advokasi Dan Bimbingan Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. *Borneo Community Health Service Journal*, 2(1), 5-9.
- Syarqawi, A. (2019). Konseling pranikah Keluarga: Sebuah Dinamika dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling pranikah*, 7(2), 69-85.
- Thahura, F., Sari, M., Astari, W., & Fadillah, N. (2023). Konseling pranikah dan Bimbingan bagi Calon Pengantin Mengelola Dinamika Psikologi dalam Keluarga. *ABDIMAS Lectura FADIKSI-Universitas Lancang Kuning*, 1(2), 152-163.
- Yuliasari, A., Hardiansyah, F., & Jamiah, R. (2023). Konseling pranikah Calon Pengantin Tentang Dinamika Perkawinan dan Pencegahan Stunting pada Kelas Calon Pengantin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-40. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.730>